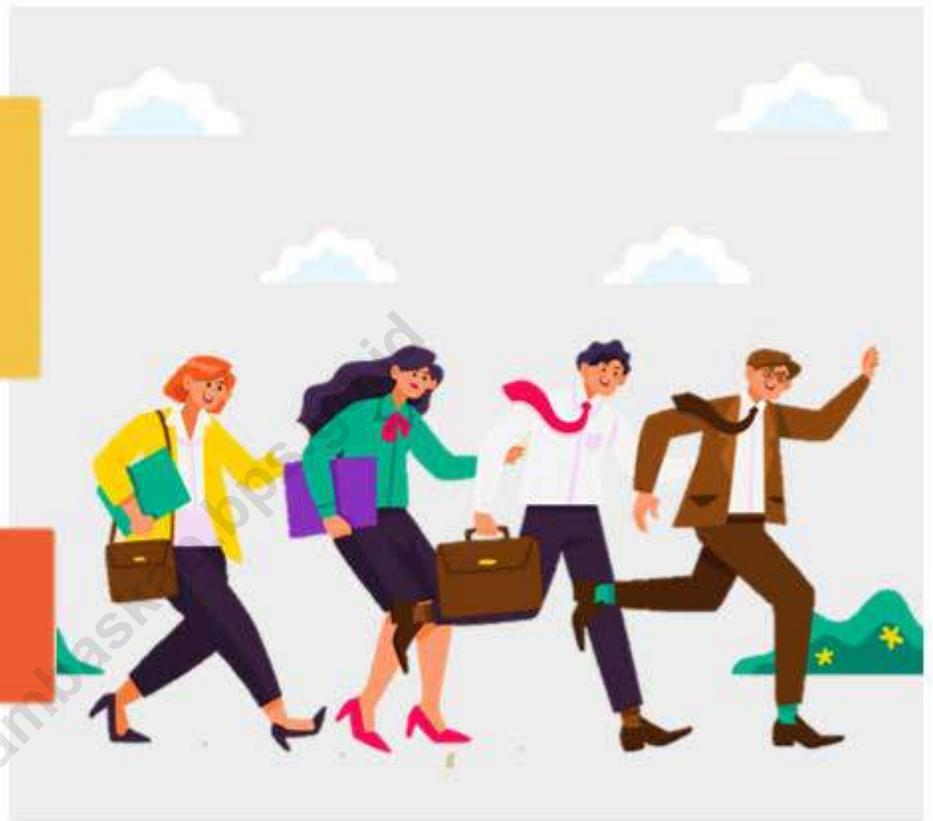


STATISTIK KETENAGAKERJAAN KABUPATEN SAMBAS 2017



STATISTIK KETENAGAKERJAAN KABUPATEN SAMBAS 2017



<https://sambaskab.bps.go.id>

STATISTIK KETENAGAKERJAAN KABUPATEN SAMBAS TAHUN 2017

ISBN : -
Nomor Publikasi : 61010.1827
Katalog : 2301004.6101

Ukuran Buku : 21 cm x 29.7 cm
Halaman : viii + 36 halaman

Naskah :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas

Penyunting :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas

Gambar Kulit :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas

Diterbitkan oleh :
©Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas

Dicetak oleh :
CV. Bintang Grafika Putra (Cetakan I: Desember 2018)

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan,
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk
tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.**

KATA PENGANTAR

Tersedianya data yang akurat merupakan kunci utama dalam merumuskan kebijakan, baik itu oleh pemerintah maupun pihak lainnya. Salah satu data strategis yang harus dipertimbangkan adalah data yang menggambarkan kondisi ketenagakerjaan suatu wilayah. Publikasi "**Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Sambas Tahun 2017**" merupakan salah satu publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas yang menggambarkan kondisi ketenagakerjaan Kabupaten Sambas. Kondisi ketenagakerjaan yang dimaksud dapat dilihat dari segi tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran, sektor lapangan usaha utama, status pekerjaan dan kegiatan informal.

Dengan terbitnya buku ini, diharapkan kebutuhan data statistik ketenagakerjaan Kabupaten Sambas dapat dipenuhi. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan guna perbaikan publikasi yang sama di masa mendatang. Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam mengusahakan terwujudnya publikasi ini.

Sambas, Desember 2018

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SAMPAS
Kepala



AMAD BADAR, S.E., M.M.
NIP. 19680323 199101 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Grafik	vi
Daftar Lampiran.....	vii
Bab 1. Pendahuluan	3
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Tujuan	5
1.3. Sumber Data	5
1.4. Metode Penulisan	6
Bab 2. Konsep dan Definisi	9
Bab 3. Ketenagakerjaan Kabupaten Sambas Tahun 2017	17
3.1. Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja, dan Pengangguran.....	17
3.2. Lapangan Usaha Utama	21
3.3. Status Pekerjaan Utama	22
3.4. Kegiatan Informal	23
Lampiran.....	29

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin, 2017	18
Tabel 2 Persentase Pengangguran Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, 2017	19

DAFTAR GRAFIK

		Halaman
Grafik 1	Persentase Penduduk Angkatan Kerja menurut Status Daerah di Kabupaten Sambas, 2017	19
Grafik 2	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu di Perdesaan, 2017	20
Grafik 3	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu di Perkotaan, 2017.....	20
Grafik 4	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama, 2017	21
Grafik 5	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama dan Status Daerah, 2017.....	23
Grafik 6	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Staus Pekerjaan Utama di Kabupaten Sambas, 2017	23
Grafik 7	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja pada Kegiatan Informal menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2017	24
Grafik 8	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Perkotaan, 2017	25
Grafik 9	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Perdesaan, 2017	26

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Tabel 1.	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Utama dan Status Daerah, 2017	29
Tabel 2a.	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, 2017.....	29
Tabel 2b.	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan dan Status Daerah, 2017	30
Tabel 3a.	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2017.....	30
Tabel 3b.	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Status Daerah, 2017.....	31
Tabel 4a.	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2017	31
Tabel 4b.	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Status Daerah, 2017	32
Tabel 5a.	Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Kegiatan Informal menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin, 2017.....	32
Tabel 5b.	Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Kegiatan Informal menurut Lapangan Pekerjaan dan Status Daerah, 2017.....	33
Tabel 6a.	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Kegiatan Informal menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, 2017.....	33
Tabel 6b.	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Kegiatan Informal menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Status Daerah , 2017	34

Tabel 7.	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Status Daerah, 2017	34
Tabel 8a.	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Termasuk Pengangguran Terbuka menurut Kategori Pengangguran Terbuka dan Jenis Kelamin, 2017.....	35
Tabel 8b.	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Termasuk Pengangguran Terbuka menurut Kategori Pengangguran Terbuka dan Status Daerah, 2017.....	35

1 PENDAHULUAN

BPS menggunakan konsep 'bekerja paling sedikit 1 jam secara terus-menerus selama seminggu yang lalu' untuk mengkategorikan seseorang sebagai bekerja, tanpa melihat lapangan usaha, jabatan, maupun status pekerjaannya.



Bab 1 Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Tenaga kerja merupakan salah satu penentu utama dalam menyukseskan pembangunan suatu daerah. Hal tersebut karena tenaga kerja merupakan pelaku langsung dalam pembangunan. Seberapa besar peran tenaga kerja dalam membangun daerah sangat bergantung pada komposisi mutu dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Namun demikian, komposisi mutu dan tenaga kerja pada suatu wilayah akan berubah antar waktu seiring dengan terjadinya proses demografi seperti kematian, kelahiran, dan migrasi penduduk.

Data ketenagakerjaan merupakan salah satu informasi yang harus dipertimbangkan dalam pembangunan daerah. Pembaruan informasi juga menjadi suatu keharusan, sehingga data yang digunakan untuk menyusun kebijakan akan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Lebih jauh lagi, informasi mengenai kondisi ketenagakerjaan suatu daerah menjadi semakin penting mengingat salah satu tujuan pembangunan adalah menciptakan lapangan pekerjaan dalam jumlah dan kualitas yang memadai. Pada akhirnya, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu isu penting dalam ketenagakerjaan, di samping keadaan angkatan kerja (*economically active population*) dan komposisi tenaga kerja adalah isu pengangguran. Dari sisi ekonomi, pengangguran merupakan hasil dari ketidakmampuan pasar kerja dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia. Lapangan pekerjaan yang relatif terbatas, tidak mampu menyerap pencari kerja yang jumlahnya terus bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk.

Pengangguran menjadi suatu masalah tersendiri karena penduduk yang seharusnya menjadi tulang punggung dan menanggung perekonomian, justru tidak memiliki pendapatan. Selain itu, penduduk yang menganggur tersebut justru menjadi tanggungan penduduk yang bekerja. Tingginya angka pengangguran tidak

hanya menimbulkan masalah-masalah di bidang ekonomi, melainkan juga menimbulkan berbagai masalah di bidang sosial, seperti kemiskinan dan kerawanan sosial.

Data tentang situasi ketenagakerjaan merupakan salah satu data pokok yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian, sosial, bahkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dan dalam suatu/kurun waktu tertentu. Untuk memenuhi kebutuhan data tersebut, Badan Pusat Statistik (BPS) melaksanakan pengumpulan dan penyajian data kependudukan dan ketenagakerjaan melalui berbagai kegiatan sensus dan survei, antara lain: Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (Supas), Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Sakernas merupakan survei yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan dengan pendekatan rumah tangga.

Sakernas dilaksanakan sejak tahun 1976 tetapi sejak tahun 1986 dilakukan secara berkala. Sampai saat ini, Sakernas telah mengalami berbagai perubahan terutama dalam periode pencacahan, metodologi, maupun cakupan sampel wilayah rumah tangga. Tahun 1994 sampai dengan 2001 Sakernas dilaksanakan secara tahunan, yaitu pada setiap bulan Agustus, kecuali pada tahun 1995, karena data ketenagakerjaan dapat diperoleh dari Supas 1995. Tahun 2002 sampai dengan tahun 2004, selain secara tahunan, Sakernas juga dilaksanakan secara triwulanan. Mulai tahun 2005 hingga tahun 2011 Sakernas dilaksanakan secara semesteran, yaitu semester I pada bulan Februari dan semester II pada bulan Agustus. Pada tahun 2005 Sakernas semester II yang seharusnya dilaksanakan pada bulan Agustus terpaksa dilaksanakan pada bulan November karena pada bulan Agustus-Oktober 2005 BPS melaksanakan kegiatan survei yang sangat penting berskala nasional lainnya.

Semakin mendesaknya tuntutan data ketenagakerjaan baik variasi, kontinuitas, kemutakhiran, dan peningkatan akurasi data yang dihasilkan maka pengumpulan data Sakernas tahun 2011 mulai dilakukan kembali secara triwulanan, yaitu bulan Februari (Triwulan I), Mei (Triwulan II), Agustus (Triwulan III), dan November (Triwulan IV) yang penyajian datanya dirancang sampai tingkat provinsi. Untuk kegiatan Sakernas pada bulan Agustus 2011 selain dengan sampel triwulanan juga terdapat sampel tambahan, dimaksudkan untuk memperoleh angka tahunan sebagai estimasi penyajian data sampai tingkat kabupaten/kota.

Dalam melaksanakan Sakernas, BPS merujuk pada konsep/definisi ketenagakerjaan yang direkomendasikan oleh International Labour Organization (ILO) sebagaimana tercantum dalam buku *“Surveys of Economically Active Population, Employment, Unemployment and Underemployment: An ILO Manual on Concepts and Methods, ILO 1992”*. Standar internasional untuk periode referensi yang pendek adalah satu hari atau satu minggu. Periode referensi satu minggu (yang lalu) paling banyak diterapkan di negara-negara yang melaksanakan survei angkatan kerja nasional. Berdasarkan argumen teknis, ILO merekomendasikan untuk memperhatikan *the one hour criterion*, yaitu digunakannya konsep/definisi satu jam dalam periode referensi tertentu untuk menentukan seseorang dikategorikan sebagai *employed* (bekerja). Berdasarkan hal-hal tersebut maka dalam pelaksanaan Sakernas menggunakan konsep/definisi *“bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu”* untuk mengkategorikan seseorang (*currently economically active population*) sebagai bekerja, tanpa melihat lapangan usaha, jabatan, maupun status pekerjaannya.

1.2. Tujuan

Tujuan penyajian publikasi Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Sambas 2017 adalah untuk memberikan gambaran serta kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Sambas pada tahun 2017 sebagai masukan dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan program ketenagakerjaan serta sebagai alat untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan khususnya pembangunan ketenagakerjaan.

1.3. Sumber data

Sumber data pada publikasi ini adalah hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan pada Agustus 2017. Pengumpulan data ketenagakerjaan ini berdasarkan sampel terpilih untuk melakukan estimasi sampai level kabupaten.

1.4. Metode Penulisan

Penulisan publikasi Statistik Ketenagakerjaan ini menggunakan metode analisis deskriptif sederhana yang membahas statistik dalam bentuk tabel dan grafik. Selanjutnya, variabel yang dianalisis hanya variabel tunggal yang dirinci menurut jenis kelamin dan status daerah tempat tinggal penduduk.

<https://sambaskab.bps.go.id>

2 KONSEP DAN DEFINISI



PENGANGGURAN ADALAH
PENDUDUK YANG TIDAK BEKERJA
TETAPI SEDANG Mencari PEKERJAAN
ATAU SEDANG Mempersiapkan SUATU
USAHA BARU
ATAU PENDUDUK YANG TIDAK Mencari
PEKERJAAN KARENA MERASA TIDAK
MUNGKIN Mendapatkan PEKERJAAN
ATAU PENDUDUK YANG TIDAK Mencari
PEKERJAAN KARENA SUDAH DITERIMA
BEKERJA/MEMPUNYAI PEKERJAAN
TETAPI BELUM MULAI BEKERJA

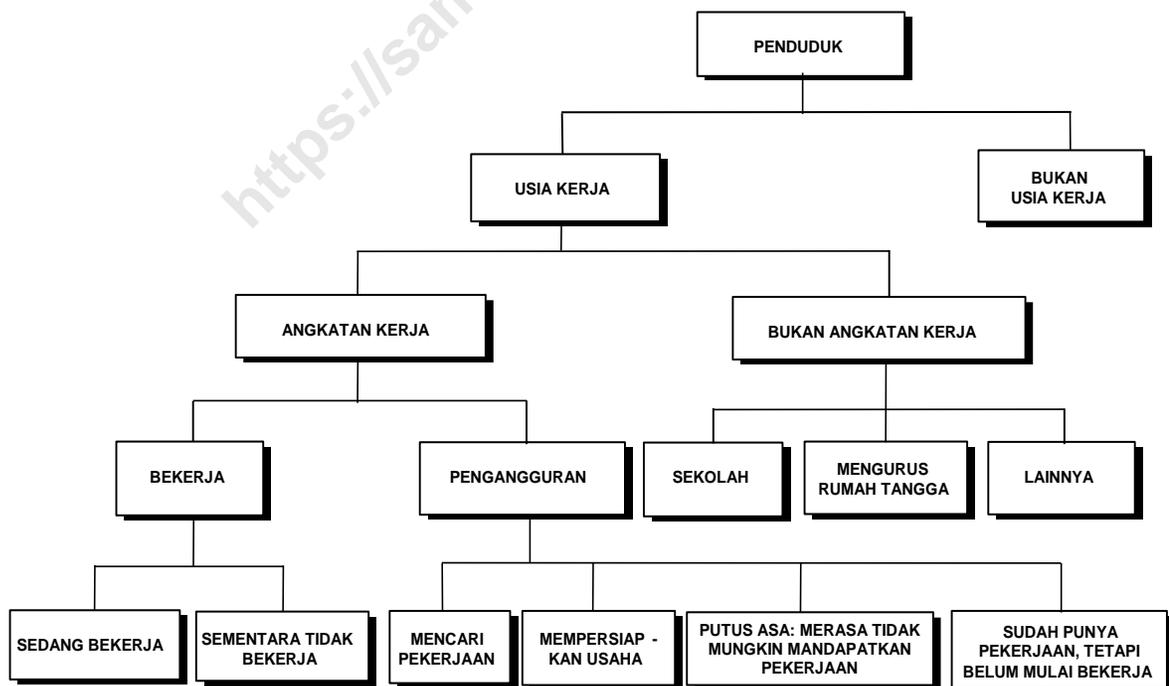
MENCARI PEKERJAAN ADALAH
KEGIATAN SESEORANG YANG TIDAK
BEKERJA DAN PADA SAAT SURVEI,
ORANG TERSEBUT SEDANG
MENCARI PEKERJAAN BAIK MEREKA
YANG BELUM PERNAH BEKERJA
DAN SEDANG BERUSAHA
MENDAPATKAN PEKERJAAN ATAU
YANG SUDAH PERNAH BEKERJA
KARENA SESUATU HAL BERHENTI
ATAU DIBERHENTIKAN DAN SEDANG
BERUSAHA UNTUK Mendapatkan
PEKERJAAN



Bab 2 Konsep dan Definisi

Pendekatan teori ketenagakerjaan dalam Sakernas menggunakan *Standard Labour Force Concept* atau konsep dasar angkatan kerja seperti yang ditunjukkan pada diagram alur di bawah. Dalam pendekatan ini, penduduk dikelompokkan menjadi penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan atas dua kelompok, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pengukuran ini didasarkan pada *time reference* kegiatan yang dilakukan selama seminggu sebelum pencacahan.

DIAGRAM KETENAGAKERJAAN



Penjelasan mengenai konsep dan definisi yang digunakan pada diagram ketenagakerjaan diatas adalah sebagai berikut:

1. Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas.
2. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
3. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga, atau melaksanakan kegiatan lainnya.
4. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tidak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
5. Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (*discouraged workers*) atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.
6. Mencari pekerjaan adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei, orang tersebut sedang mencari pekerjaan baik mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan atau yang sudah pernah bekerja karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.
7. Mempersiapkan suatu usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang 'baru', yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila 'tindakannya nyata' seperti mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat ijin usaha dan sebagainya, telah/sedang dilakukan.

Penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja (*labour force*) adalah penduduk usia kerja yang bekerja (*employed*), tidak bekerja, dan mencari pekerjaan (*unemployed*). Yang termasuk dalam kategori bukan angkatan kerja (*not in labour force*) adalah penduduk usia kerja yang masih sekolah, mengurus rumah tangga, dan melaksanakan kegiatan lainnya (pensiun, cacat, dan sebagainya).

Mempersiapkan suatu usaha tidak termasuk yang baru merencanakan, berniat, dan baru mengikuti kursus/pelatihan dalam rangka membuka usaha. Mempersiapkan suatu usaha yang nantinya cenderung pada pekerjaan sebagai berusaha sendiri (*own account worker*) atau sebagai berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar atau sebagai berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar.

Penjelasan:

Kegiatan mempersiapkan suatu usaha tidak terbatas dalam jangka waktu seminggu yang lalu saja, tetapi bisa dilakukan beberapa waktu yang lalu asalkan seminggu yang lalu masih berusaha untuk mempersiapkan suatu kegiatan usaha.

8. Sekolah adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Tidak termasuk yang libur sekolah.
9. Mengurus Rumah adalah kegiatan mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji. Ibu rumah tangga atau anak-anaknya yang melakukan kegiatan kerumahtanggaan, seperti memasak, mencuci dan sebagainya digolongkan sebagai mengurus rumah tangga. Bagi pembantu rumah tangga yang mengerjakan hal yang sama tetapi mendapat upah/gaji, tidak digolongkan sebagai mengurus rumah tangga, melainkan digolongkan sebagai bekerja.
10. Kegiatan lainnya selain “kegiatan pribadi” adalah kegiatan selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga. Kegiatan lainnya yang dicakup seperti; olahraga, kursus, piknik, dan kegiatan sosial (berorganisasi, kerja bakti). Termasuk mereka yang tidak mampu melakukan kegiatan, seperti orang lanjut usia, cacat jasmani dan penerima pendapatan/pensiun yang tidak bekerja lagi. Tidak termasuk “kegiatan pribadi” seperti (tidur, santai, bermain, dan tidak melakukan kegiatan apapun).

11. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
12. Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal diluar pekerjaan) selama seminggu yang lalu.
13. Lapangan usaha/pekerjaan adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2000 yang mengacu pada *the Internasional Standard of Industrial Classification (ISIC)*.
14. Jenis pekerjaan/jabatan adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau yang sementara tidak bekerja. Klasifikasi jenis pekerjaan menggunakan Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI) 2002 yang mengacu kepada ISCO 88.
15. Upah/gaji bersih adalah penerimaan buruh/karyawan berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan kantor/majikan tersebut. Penerimaan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Penerimaan bersih yang dimaksud tersebut adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan, dan sebagainya oleh perusahaan/kantor/majikan.
16. Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan yang terdiri dari berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar, buruh/karyawan/pegawai, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di non pertanian, dan pekerja tidak dibayar.
 - a) Berusaha sendiri adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis, diantaranya dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar. Termasuk yang sifatnya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
 - b) Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan

- buruh/karyawan/pegawai tak dibayar dan atau buruh/karyawan/pegawai tidak tetap.
- c) Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/karyawan/pegawai tetap yang dibayar.
- d) Buruh/karyawan/pegawai adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan/pegawai tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki satu majikan yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pekerja pada sektor bangunan dianggap buruh jika bekerja minimal tiga bulan pada satu majikan.
- e) Pekerja bebas di pertanian, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/ institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik yang berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, dan perburuan, termasuk jasa pertanian. Majikan adalah orang atau pihak yang memberikan pekerjaan dengan pembayaran yang disepakati.
- f) Pekerja bebas di non pertanian adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/ majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir), di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha non pertanian meliputi: usaha di sektor pertambangan, industri, listrik, gas dan air, sektor konstruksi/bangunan, sektor perdagangan, sektor angkutan, pergudangan dan komunikasi, sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan, sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan.

- g) Pekerja tak dibayar adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.

Pekerja tak dibayar tersebut dapat terdiri dari:

1. Anggota rumah tangga dari orang yang dibantunya, seperti istri yang membantu suaminya bekerja di sawah.
 2. Bukan anggota rumah tangga tetapi keluarga dari orang yang dibantunya, seperti saudara/famili yang membantu melayani penjualan di warung.
 3. Bukan anggota rumah tangga dan bukan keluarga dari orang yang dibantunya, seperti orang yang membantu menganyam topi pada industri rumah tangga tetangganya.
17. Kegiatan informal : Beberapa pihak telah mendefinisikan kegiatan informal hanya berdasarkan status pekerjaan utama. Dalam publikasi ini, pendekatan batasan kegiatan diambil dari kombinasi antara jenis pekerjaan utama dan status pekerjaan. Batasan kegiatan informal dapat dilihat seperti pada tabel berikut :

Batasan Kegiatan Informal

Status Pekerjaan	Jenis Pekerjaan Utama									
	Tenaga Profesional	Tenaga Kepemimpinan	Pejabat pelaksana dan Tata Usaha	Tenaga Penjualan	Tenaga Usaha Jasa	Tenaga Usaha Pertanian	Tenaga Produksi	Tenaga Operasional	Pekerja Kasar	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Berusaha Sendiri	F	F	F	INF	INF	INF	INF	INF	INF	INF
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar	F	F	F	F	F	INF	F	F	F	INF
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	F	F	F	F	F	F	F	F	F	F
Buruh/karyawan/pegawai	F	F	F	F	F	F	F	F	F	F
Pekerja bebas di pertanian	F	F	F	INF	INF	INF	INF	INF	INF	INF
Pekerja bebas di non pertanian	F	F	F	INF	INF	INF	INF	INF	INF	INF
Pekerja tak dibayar	INF	INF	INF	INF	INF	INF	INF	INF	INF	INF

Note: F = Formal INF = Informal

3

KETENAGAKERJAAN



Pada tahun 2017, terdapat **55,51 persen** penduduk Kabupaten Sambas yang bekerja di bidang pertanian



Adapun kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Sambas sebesar **32,58 persen** terhadap total PDRB.

Bab 3 Ketenagakerjaan Kabupaten Sambas Tahun 2017

3.1. Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja, dan Pengangguran

Kelahiran, kematian, perkawinan, migrasi dan proses demografi lain memengaruhi jumlah dan komposisi tenaga kerja di Kabupaten Sambas. Hal tersebut menyebabkan jumlah angkatan kerja terus berkembang dan berubah. Jumlah angkatan kerja yang aktif secara ekonomi di Kabupaten Sambas pada tahun 2017 sebesar 258.052 jiwa.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. Indikator ini menunjukkan besaran relatif dari pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang-barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Pada tahun 2017 TPAK mengalami penurunan sebesar 3,53 persen, yaitu dari 73,54 persen menjadi 70,01 persen.

Isu penting yang perlu menjadi perhatian adalah isu pengangguran. Konsep pengangguran yang digunakan adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan, yang mempersiapkan usaha, yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan pada waktu yang bersamaan mereka tak bekerja (*jobless*). Penganggur dengan konsep/definisi tersebut biasanya disebut sebagai pengangguran terbuka (*open unemployment*). Jumlah penganggur di Kabupaten Sambas pada 2017 tercatat mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015. Pada 2015, jumlah pengangguran sebesar 12.865 dan turun menjadi 10.944 orang di tahun 2017.

Selain dilihat dari jumlah pengangguran, indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran dapat diukur dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). TPT merupakan persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka pada tahun 2017 sebesar 4,24 persen, menurun dari 4,85 persen di tahun 2015.

Tabel 1. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sambas, 2017

Jenis Kegiatan	Laki-laki	Perempuan	Total
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas	178.161	190.410	368.571
Angkatan Kerja	148.686	109.366	258.052
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	83,46	57,44	70,01
Bekerja	140.879	106.229	247.108
Pengangguran Terbuka	7.807	3.137	10.944
Tingkat Pengangguran Terbuka	5,25	2,87	4,24
Bukan Angkatan Kerja	29.475	81.044	110.519
Sekolah	13.367	14.214	27.581
Mengurus Rumah Tangga	7296	61624	68920
Lainnya	8812	5206	14018

Sumber: Sakernas Agustus 2017 (diolah)

Sama seperti tahun 2015, jika dilihat menurut jenis kelamin, pada tahun 2017 TPT laki-laki berada di atas TPT perempuan. TPT laki-laki pada tahun 2017 sebesar 5,25 persen, sedangkan perempuan sebesar 2,87 persen. Hal tersebut didukung oleh persentase perempuan yang lebih banyak kegiatannya adalah mengurus rumah tangga, yaitu sebesar 61.624 jiwa yaitu 32,36 dari total jumlah penduduk perempuan berumur 15 tahun ke atas.

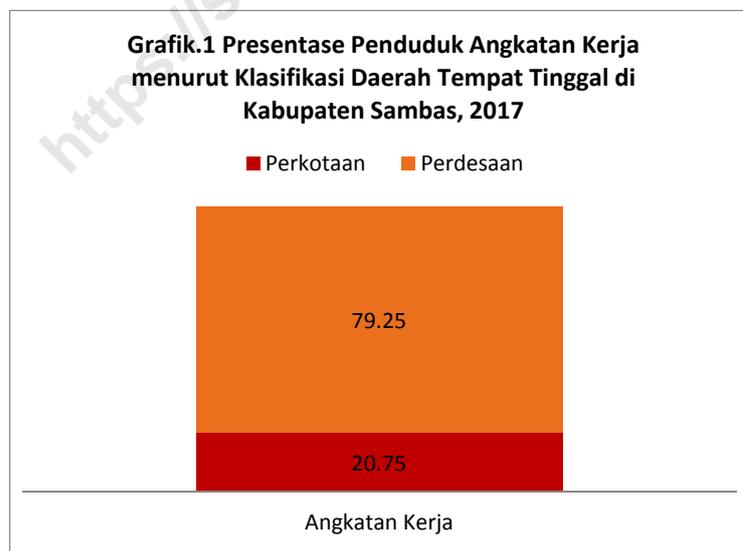
Data jumlah pengangguran berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, dapat menjadi salah satu informasi penting bagi pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan pihak swasta sebagai penyedia data untuk melihat kualitas para pencari kerja. Dari hasil SAKERNAS Agustus 2017 terlihat bahwa jumlah pengangguran tertinggi adalah para pencari kerja yang menamatkan pendidikan hingga sekolah dasar yaitu sebanyak 3.866 orang. Sedangkan yang terendah adalah dari lulusan SMA Kejuruan yaitu sebanyak 623 orang.

Tabel 2. Jumlah Pengangguran Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, 2017

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Laki-laki	Perempuan	Total
Tidak/Belum Tamat SD	2.647	587	3.234
≤ SMP	4.508	768	5.276
≥ SMA	652	1782	2434
Total	7.807	3.137	10.944

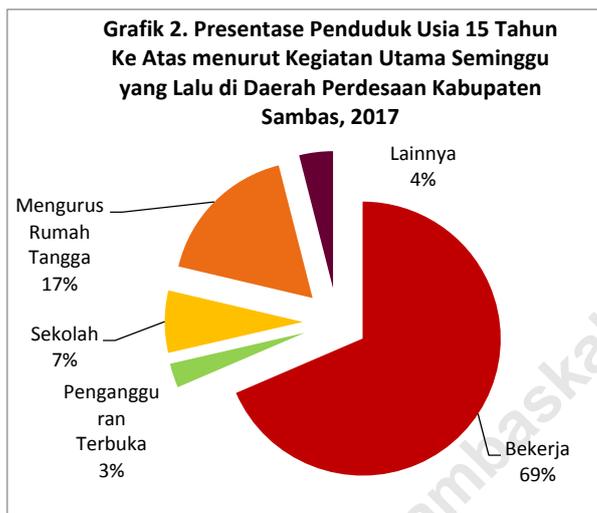
Sumber: Data Sakernas 2017 (diolah)

Penduduk angkatan kerja di Kabupaten Sambas hampir seluruhnya berada di daerah perdesaan. Kondisi tersebut diduga terkait dengan relatif tersedianya lapangan pekerjaan di perdesaan terutama pada sektor pertanian, baik subsektor tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan maupun perikanan. Sedangkan di daerah perkotaan, persaingan memasuki lapangan pekerjaan semakin ketat, sejalan dengan kecenderungan masih kurang seimbang antara pertumbuhan lapangan pekerjaan formal dengan pertumbuhan penduduk usia kerja. Diperlukan adanya pemerataan serta penambahan lapangan kerja khususnya di wilayah perdesaan sehingga sumber daya manusia penduduk usia kerja bisa dapat dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini terlihat pada Grafik 1.

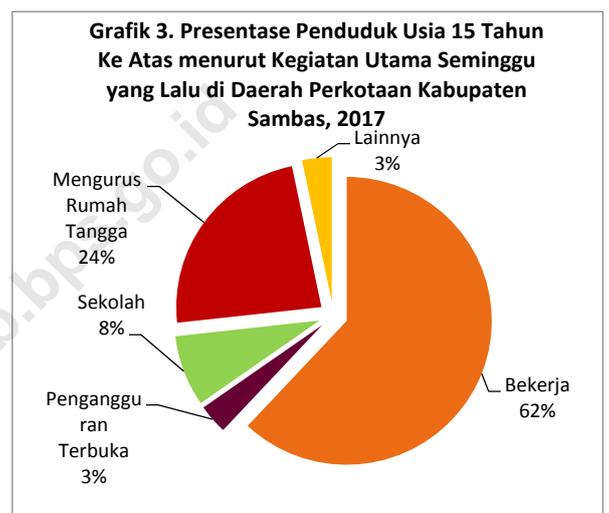


Sumber: Data Sakernas 2017 (diolah)

Pada Grafik 1. Terlihat bahwa sebesar 79,25 persen angkatan kerja di Kabupaten Sambas berada di daerah perdesaan, sedangkan 20,75 persen terdapat di perkotaan. Hal ini diduga disebabkan karena sebagian wilayah di Kabupaten Sambas masih tergolong sebagai wilayah perdesaan. Selain itu jumlah lapangan kerja lebih banyak berada di daerah perdesaan terutama di sektor pertanian, peternakan, juga perikanan, dan perkebunan. Melihat dari hal tersebut maka dibutuhkan pemerataan dan penambahan lapangan kerja di daerah perdesaan agar semakin terserapnya angkatan kerja di Kabupaten Sambas.



Sumber: Data Sakernas 2017 (diolah)



Sumber: Data Sakernas 2017 (diolah)

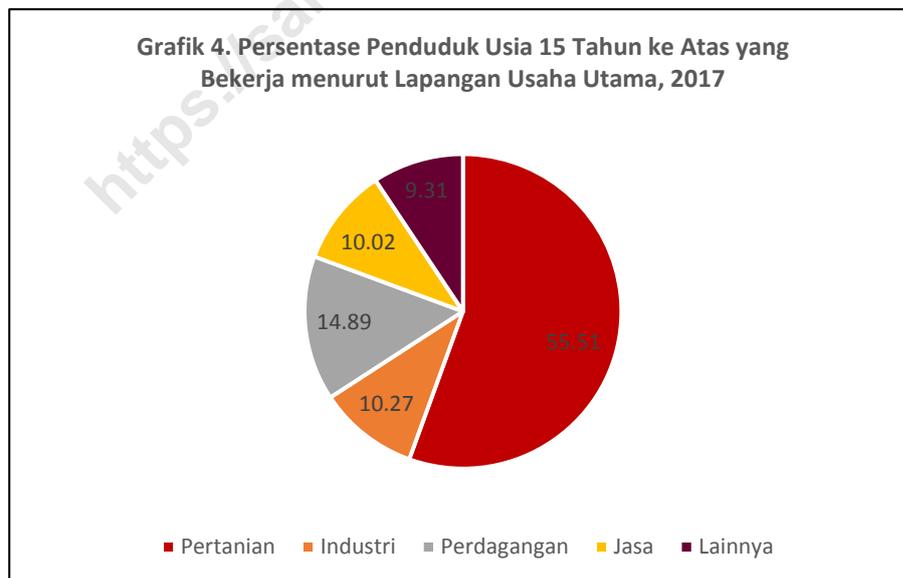
Sementara, dilihat dari Grafik 2. dan Grafik 3. Persentase penduduk usia 15 tahun ke atas menurut kegiatan utama seminggu yang lalu yang kegiatannya bekerja lebih banyak di daerah perdesaan, yaitu sebesar 69 persen. Hal ini disebabkan karena lebih banyanya lapangan kerja di perdesaan terutama di sektor pertanian yaitu sebagai pemilik usaha hingga pekerja keluarga. Penduduk yang kegiatan utamanya mengurus rumah tangga lebih banyak di daerah perkotaan, disebabkan karena tidak banyak lapangan pekerjaan yang bisa diakses di perkotaan seperti tidak banyak kesempatan untuk membantu pekerjaan atau sebagai pekerja tidak dibayar. Penduduk yang bersekolah di daerah perdesaan sebesar 7 persen lebih sedikit dari di daerah perkotaan yaitu sebesar 8 persen. Hal itu diduga disebabkan karena akses terhadap sarana pendidikan di daerah perkotaan lebih mudah, selain itu menjadi indikasi bahwa fasilitas pendidikan di daerah perkotaan lebih baik dibandingkan dengan di daerah perdesaan.

3.2. Lapangan Usaha Utama

Dari lima lapangan usaha utama, sektor pertanian menyerap tenaga kerja paling besar di Kabupaten Sambas. Pada tahun 2017, jumlah penduduk yang bekerja di lapangan usaha tersebut sebesar 55,51 persen. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa sektor pertanian mempunyai peranan besar dalam perekonomian Kabupaten Sambas. Adapun kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Sambas sebesar 32,58 persen terhadap total PDRB.

Sumber: *Data Sakernas 2017 (diolah)*

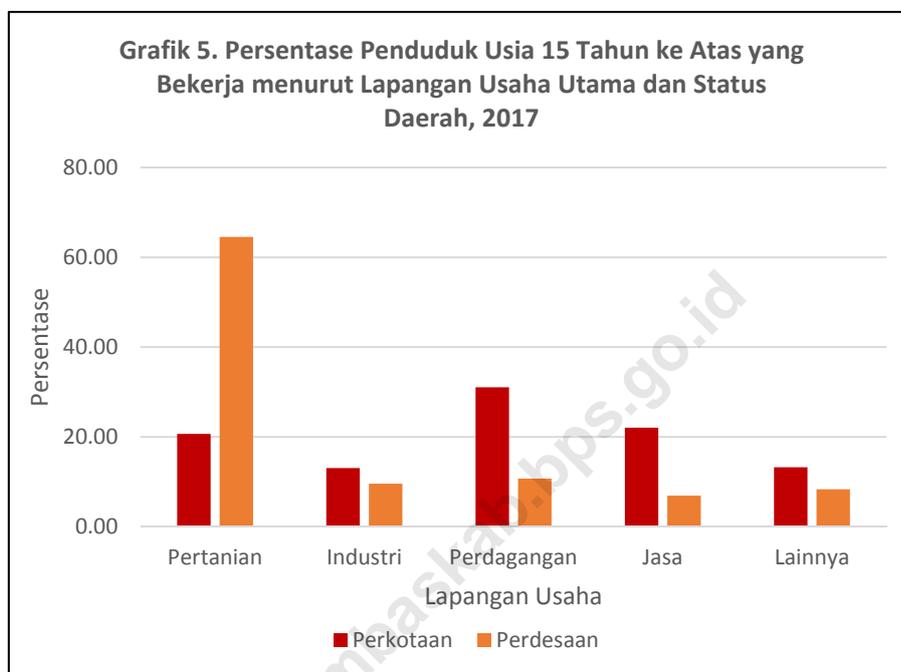
Kontribusi sektor lain dalam penyerapan tenaga kerja mempunyai perbedaan yang cukup besar dengan sektor pertanian. Sektor perdagangan merupakan sektor kedua yang mempunyai peranan besar terhadap penyerapan tenaga kerja setelah sektor pertanian. Penduduk yang bekerja di sektor perdagangan sebesar 14,89 persen. Kemudian, penduduk yang bekerja di sektor industri dan jasa masing-masing sebesar 10,27 persen dan 10,02 persen. Jika dilihat dari jenis kelamin tenaganya, sektor lainnya paling banyak menyerap tenaga kerja laki-laki yaitu sebesar 98,61 persen dari jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor lainnya di Kabupaten Sambas. Sedangkan sektor perdagangan paling banyak menyerap tenaga kerja perempuan yaitu sebesar 60,86 persen dari jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor perdagangan.



Sumber: *Data Sakernas 2017 (diolah)*

Struktur perekonomian Kabupaten Sambas yang dilihat dari penyerapan tenaga kerjanya antara daerah perkotaan dan daerah perdesaan memiliki perbedaan yang signifikan. Sektor utama yang menyerap tenaga kerja paling besar untuk daerah perkotaan adalah sektor perdagangan, yaitu sebesar 31,03 persen. Dari hal tersebut

dapat dikatakan bahwa perekonomian di perkotaan Kabupaten Sambas pada tahun 2017 didominasi oleh sektor perdagangan. Kemudian, sektor kedua yang cukup berperan dalam penyerapan tenaga kerja di daerah perkotaan Kabupaten Sambas adalah sektor jasa. Adapun penduduk yang bekerja di sektor jasa di daerah perkotaan adalah sebesar 22,05 persen.



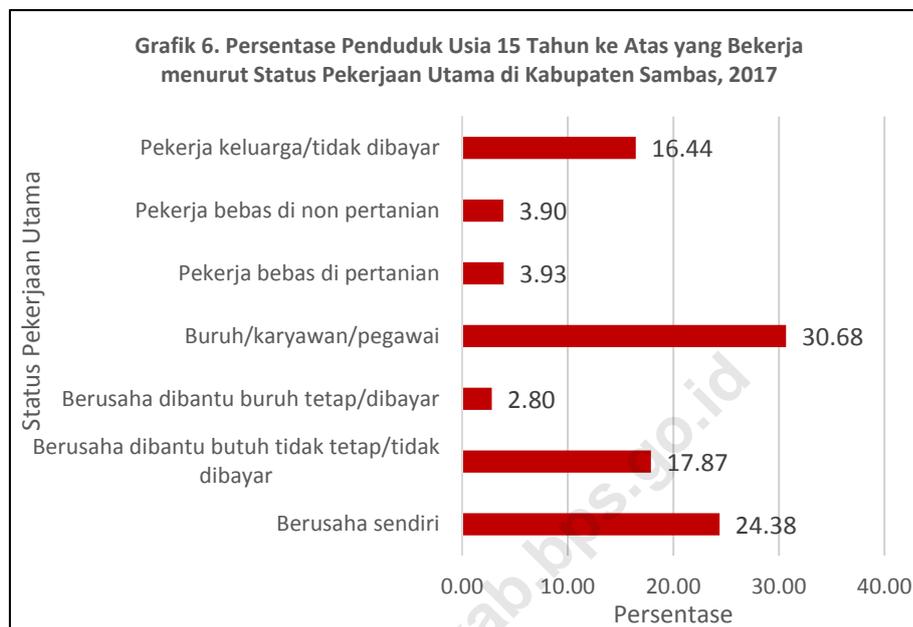
Sumber: Data Sakernas 2017 (diolah)

Untuk daerah perdesaan, sektor utama yang menyerap tenaga kerja paling besar adalah sektor pertanian. Adapun penduduk yang bekerja di sektor pertanian di daerah perdesaan Kabupaten Sambas pada tahun 2017 adalah sebesar 64,53 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian mempunyai peranan yang besar terhadap perekonomian daerah perdesaan Kabupaten Sambas. Penduduk yang bekerja di sektor perdagangan di daerah perdesaan sebesar 10,71 persen. Sedangkan penduduk yang bekerja di sektor jasa di daerah perdesaan tidak berbeda jauh dengan penduduk yang bekerja di sektor perdagangan di daerah perdesaan yaitu sebesar 9,55 persen.

3.3. Status Pekerjaan Utama

Status pekerjaan menunjukkan kedudukan seseorang dalam pekerjaan yang dijalani dalam hal tanggung jawab maupun risiko dalam menjalani pekerjaan tersebut. Pada tahun 2017, penduduk 15 tahun keatas yang bekerja di Kabupaten Sambas jika dilihat dari status pekerjaan utamanya didominasi oleh buruh/karyawan/pegawai kemudian diikuti oleh penduduk yang berusaha sendiri. Penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan sebagai

buruh/karyawan/pegawai di Kabupaten Sambas pada tahun 2017 sebesar 30,68 persen atau sejumlah 75.813 penduduk. Sedangkan penduduk yang bekerja dengan status pekerjaan berusaha sendiri sebesar 24,38 persen.



Sumber: Data Sakernas 2017 (diolah)

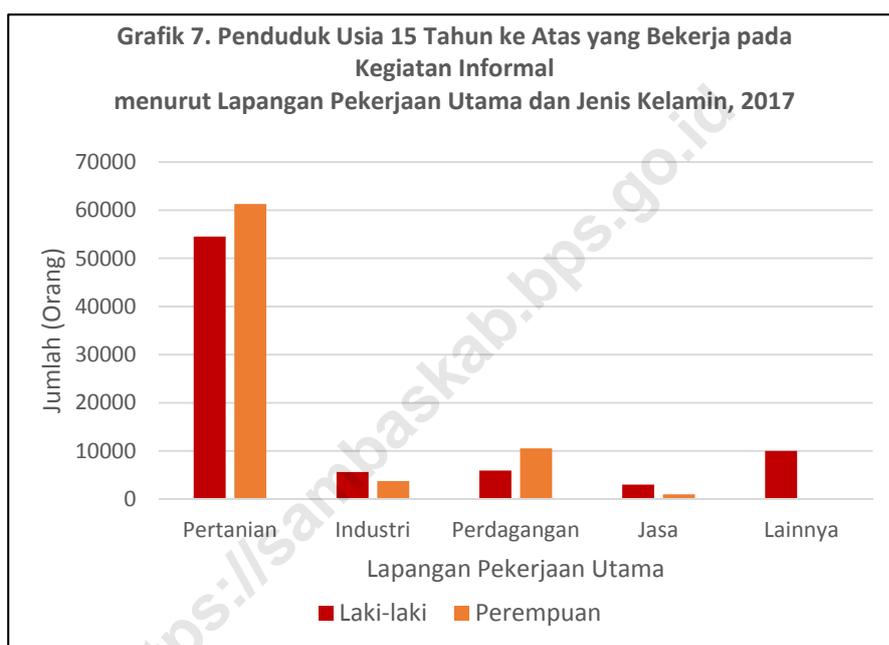
Penduduk yang status pekerjaan utamanya sebagai pekerja keluarga atau pekerja tidak dibayar masih banyak di Kabupaten Sambas pada tahun 2017. Adapun persentase penduduk tersebut sebesar 16,44 persen. Jumlah pekerja keluarga/tidak dibayar tersebut tidak berbeda jauh dengan penduduk yang status pekerjaan utamanya berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar. Penduduk yang berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar pada tahun 2017 sebesar 17,87 persen. Sedangkan, persentase penduduk bekerja dengan status pekerjaan utama yang paling sedikit di Kabupaten Sambas pada tahun 2017 adalah penduduk yang berusaha dibantu buruh tetap/dibayar. Adapun penduduk yang berusaha dibantu oleh buruh tetap/dibayar sebesar 2,80 persen.

3.4. Kegiatan Informal

Penduduk yang berkeja dapat dibagi menjadi penduduk yang bekerja di kegiatan formal dan penduduk yang bekerja di kegiatan informal. Berdasarkan hasil Survey Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) pada bulan Agustus 2017 menunjukkan bahwa penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja di Kabupaten Sambas lebih banyak bekerja pada kegiatan informal dibandingkan kegiatan formal, yaitu sekitar 63,01 persen atau sebanyak 155.697 orang. Komposisi antara penduduk laki-laki dan perempuan yang bekerja pada kegiatan informal tersebut tidak berbeda jauh. Adapun

persentase tenaga kerja laki-laki dan perempuan pada kegiatan informal masing-masing sebesar 50,81 persen dan 49,19 persen.

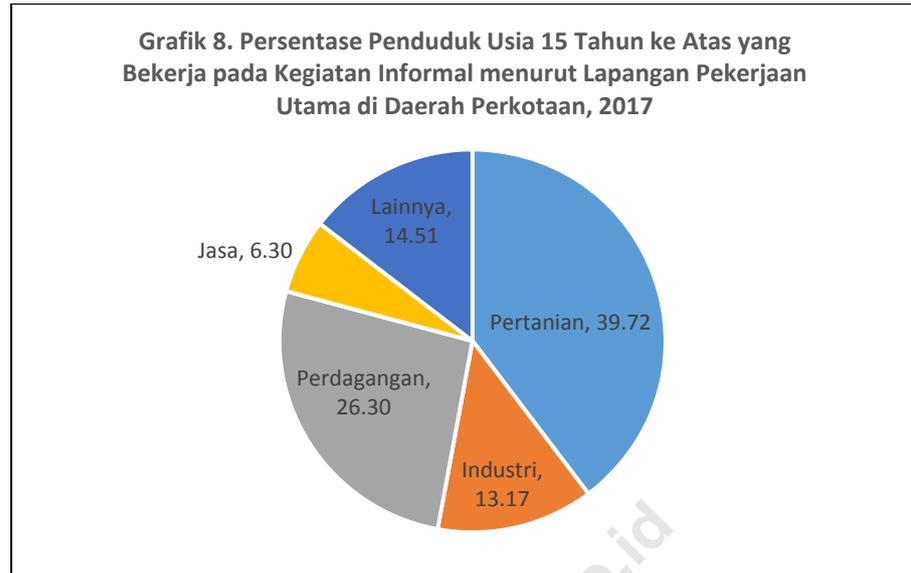
Penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja pada kegiatan informal di Kabupaten Sambas sebagian besar diserap oleh sektor pertanian. Adapun sektor pertanian tersebut menyerap sebesar 115.798 atau 74,37 persen tenaga kerja informal. Kemudian, tenaga kerja kegiatan informal pada sektor perdagangan di Kabupaten Sambas sebesar 16.495 orang atau sekitar 10,59 persen dari total tenaga kerja informal. Sedangkan, sektor jasa merupakan sektor yang paling sedikit menyerap tenaga kerja informal diantara 5 sektor tersebut yaitu sebesar 2,59 persen.



Sumber: Data Sakernas 2017 (diolah)

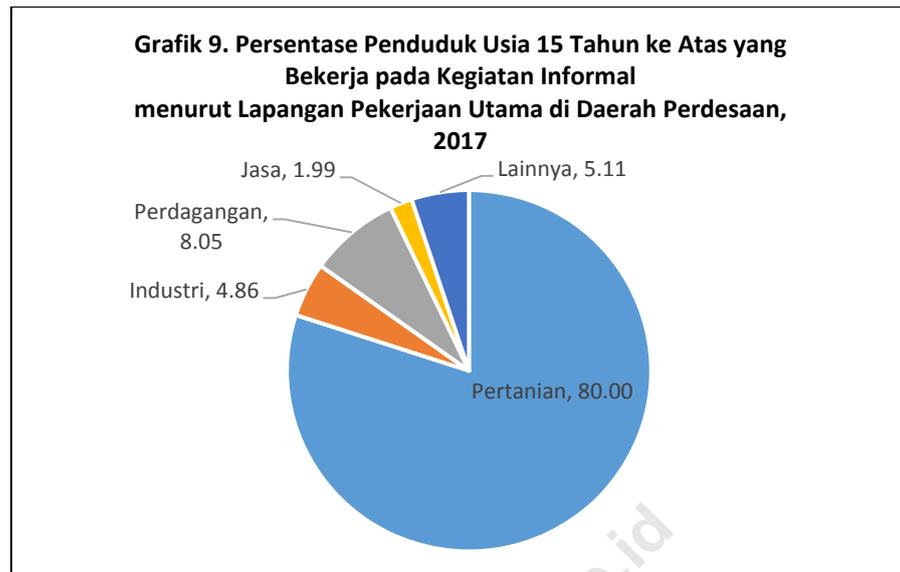
Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja informal baik untuk laki-laki maupun perempuan. Adapun penduduk laki-laki dan perempuan usia 15 tahun ke atas yang bekerja pada sektor informal di sektor pertanian masing-masing sebesar 68,90 persen dan 80,03 persen. Sedangkan untuk sektor selain pertanian, terdapat perbedaan struktur penyerapan tenaga kerja informal untuk laki-laki dan perempuan.

Penduduk laki-laki usia 15 tahun ke atas yang bekerja pada kegiatan informal di sektor lainnya sebesar 9.993 orang atau sekitar 12,63 persen. Sektor lainnya tersebut merupakan penyerap tenaga kerja laki-laki informal terbesar kedua setelah sektor pertanian. Hal ini berbeda dengan tenaga kerja informal perempuan, dimana tidak ada perempuan yang bekerja pada kegiatan informal di sektor lainnya. Sektor yang menyerap tenaga kerja informal terbanyak kedua setelah sektor pertanian pada tenaga kerja perempuan adalah sektor perdagangan yaitu sebesar 13,77 persen.



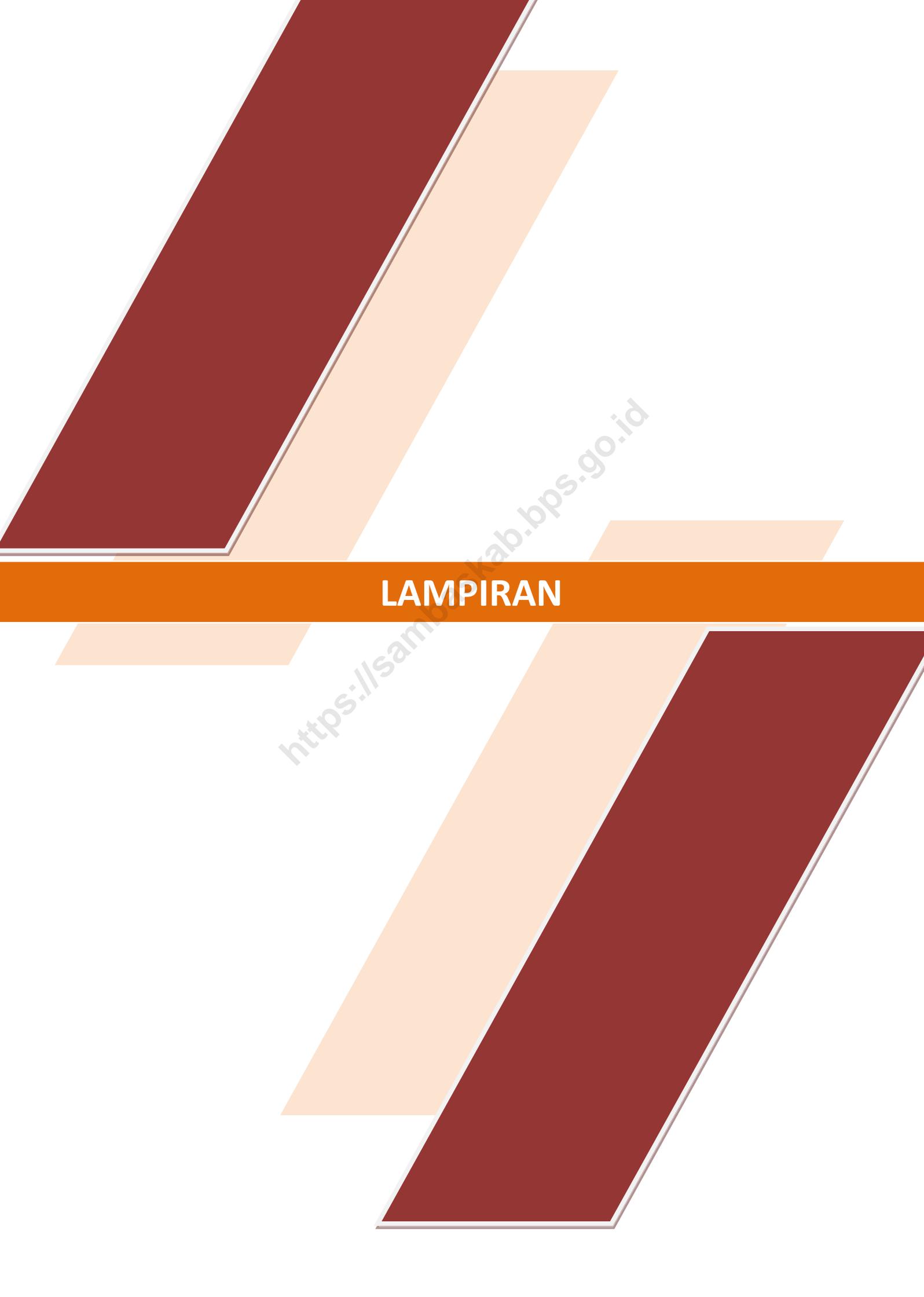
Sumber: Data Sakernas 2017 (diolah)

Jika dilihat berdasarkan klasifikasi daerah, penduduk yang bekerja pada kegiatan informal lebih banyak berada di daerah perdesaan. Penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja pada kegiatan informal di daerah perdesaan sebesar 86,04 persen dari total pekerja informal Kabupaten Sambas, sedangkan sisanya sebesar 13,96 persen pekerja informal bekerja di daerah perkotaan. Untuk daerah perkotaan di Kabupaten Sambas sektor pertanian masih menjadi sektor yang menyerap tenaga kerja informal paling banyak yaitu sekitar 39,72 persen. Penduduk usia 15 tahun ke atas di daerah perkotaan yang bekerja pada kegiatan informal di sektor perdagangan sebesar 26,30 persen. Sedangkan sektor jasa menyerap tenaga kerja informal paling sedikit di daerah perkotaan dibandingkan 4 sektor lainnya. Adapun jumlah tenaga kerja informal yang terserap oleh sektor jasa di perkotaan sebesar 1.370 orang atau sekitar 6,30 persen.



Sumber: Data Sakernas 2017 (diolah)

Untuk daerah perdesaan, sektor pertanian sangat mendominasi dalam penyerapan tenaga kerja informal. Penduduk yang bekerja pada kegiatan informal pada sektor pertanian di perdesaan sekitar 80 persen. Kemudian disusul oleh sektor perdagangan yang menyerap tenaga kerja informal sebesar 8,05 persen. Sedangkan persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja pada kegiatan informal di sektor jasa sekitar 1,99 persen.



LAMPIRAN

<https://sambudukkab.bps.go.id>

Tabel 1. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan dan Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Sambas, 2017

Jenis Kegiatan	Perkotaan	Perdesaan	Total
(2)	(3)	(4)	(5)
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas	82 002	286 569	368 571
Angkatan Kerja	53 533	204 519	258 052
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	65,28	71,37	70,01
Bekerja	50 811	196 297	247 108
Pengangguran Terbuka	2 722	8 222	10 944
Tingkat Pengangguran Terbuka	5,08	4,02	4,24
Bukan Angkatan Kerja	28 469	82 050	110 519
Sekolah	6 545	21 036	27 581
Mengurus Rumah Tangga	19 238	49 682	68 920
Lainnya	2 686	11 332	14 018

Sumber: Data Sakernas Agustus 2017 (diolah)

Tabel 2a. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sambas, 2017

No	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tidak punya ijazah	35 643	33 420	69 063
2	Paket A	364	320	684
3	SD/MI	46 650	32 546	79 196
4	Paket B	704	346	1 050
5	SMP/MTS	24 648	14 121	38 769
6	Paket C	669	348	1 017
7	SMA/MA	15 576	12 224	27 800
8	SMK/MAK	8 570	5 613	14 183
9	Diploma I/II	325	535	860
10	Diploma III	2 487	1 003	3 490
11	Diploma IV/S1	5 243	5 753	10 996
Total		140 879	106 229	247 108

Sumber: Data Sakernas Agustus 2017 (diolah)

Tabel 2b. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Sambas, 2017

No	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tidak punya ijazah	4 833	64 230	69 063
2	Paket A	-	684	684
3	SD/MI	12 959	66 237	79 196
4	Paket B	-	1 050	1 050
5	SMP/MTS	8 372	30 397	38 769
6	Paket C	-	1 017	1 017
7	SMA/MA	12 253	15 547	27 800
8	SMK/MAK	5 091	9 092	14 183
9	Diploma I/II	206	654	860
10	Diploma III	2 159	1 331	3 490
11	Diploma IV/S1	4 938	6 058	10 996
Total		50 811	196 297	247 108

Sumber: Data Sakernas Agustus 2017 (diolah)

Tabel 3a. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sambas, 2017

No	Lapangan Pekerjaan Utama	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pertanian	72 227	64 945	137 172
2	Industri	18 859	6 522	25 381
3	Perdagangan	14 401	22 397	36 798
4	Jasa	12 706	12 045	24 751
5	Lainnya	22 686	320	23 006
Total		140 879	106 229	247 108

Sumber: Data Sakernas Agustus 2017 (diolah)

Tabel 3b. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Sambas, 2017

No	Lapangan Pekerjaan Utama	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pertanian	10 494	126 678	137 172
2	Industri	6 631	18 750	25 381
3	Perdagangan	15 768	21 030	36 798
4	Jasa	11 204	13 547	24 751
5	Lainnya	6 714	16 292	23 006
Total		50 811	196 297	247 108

Sumber: Data Sakernas Agustus 2017 (diolah)

Tabel 4a. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sambas, 2017

No	Status Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Berusaha sendiri	33 350	26 894	60 244
2	Berusaha dibantu buruh tidak tetap/brh tdk dibayar	25 417	18 750	44 167
3	Berusaha dibantu buruh tetap/brh dibayar	5 068	1 857	6 925
4	Buruh/Karyawan/Pegawai	52 122	23 691	75 813
5	Pekerja Bebas Pertanian	16 372	2 955	19 327
6	Pekerja Keluarga/Tak Dibayar	8 550	32 082	40 632
Total		140 879	106 229	247 108

Sumber: Data Sakernas Agustus 2017 (diolah)

Tabel 4b. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Sambas, 2017

No	Lapangan Pekerjaan Utama	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Berusaha sendiri	10 061	50 183	60 244
2	Berusaha dibantu buruh tidak tetap/brh tdk dibayar	5 193	38 974	44 167
3	Berusaha dibantu buruh tetap/brh dibayar	3 165	3 760	6 925
4	Buruh/Karyawan/Pegawai	22 412	53 401	75 813
5	Pekerja Bebas Pertanian	5 205	14 122	19 327
6	Pekerja Keluarga/Tak Dibayar	4 775	35 857	40 632
Total		50 811	196 297	247 108

Sumber: Data Sakernas Agustus 2017 (diolah)

Tabel 5a. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Kegiatan Informal Menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sambas, 2017

No	Lapangan Pekerjaan Utama	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pertanian	54 503	61 295	115 798
2	Industri	5 633	3 739	9 372
3	Perdagangan	5 947	10 548	16 495
4	Jasa	3 031	1 008	4 039
5	Lainnya	9 993	-	9 993
Total		79 107	76 590	155 697

Sumber: Data Sakernas Agustus 2017 (diolah)

Tabel 5b. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Kegiatan Informal Menurut Lapangan Pekerjaan dan Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Sambas, 2017

No	Lapangan Pekerjaan Utama	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pertanian	8 634	107 164	115 798
2	Industri	2 862	6 510	9 372
3	Perdagangan	5 716	10 779	16 495
4	Jasa	1 370	2 669	4 039
5	Lainnya	3 154	6 839	9 993
Total		21 736	133 961	155 697

Sumber: Data Sakernas Agustus 2017 (diolah)

Tabel 6a. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Kegiatan Informal Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sambas, 2017

No	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tidak/Belum pernah sekolah	513	847	1 360
2	Tidak/Belum tamat SD	25 368	29 509	54 877
3	Paket A	364	320	680
4	SD/MI	24 973	25 305	50 278
5	Paket B	704	346	1 050
6	SMP/MTS	14 253	11 292	25 545
7	SMA/MA	7 440	5 186	12 626
8	SMK/MAK	3 931	3 213	7 144
9	Diploma I/II/III	723	329	1 052
10	Diploma IV/S1	838	243	1 081
Total		79 107	76 590	155 697

Sumber: Data Sakernas Agustus 2017 (diolah)

Tabel 6b. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Kegiatan Informal Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Sambas, 2017

No	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tidak/Belum pernah sekolah	405	955	1 360
2	Tidak/Belum tamat SD	3 323	51 554	54 877
3	Paket A	-	684	684
4	SD/MI	7 324	42 954	50 278
5	Paket B	-	1 050	1 050
6	SMP/MTS	3 953	21 592	25 545
7	SMA/MA	3 942	8 684	12 626
8	SMK/MAK	2 294	4 850	7 144
9	Diploma I/II/III	-	1 052	1 052
10	Diploma IV/S1	495	586	1 081
	Total	21 736	133 961	155 697

Sumber: Data Sakernas Agustus 2017 (diolah)

Tabel 7. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Sambas, 2017

No	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tdk/blm tamat SD	688	2 546	3 234
2	SD/Ibtidaiyah	1 515	2 351	3 866
3	SMP/Tsanawiyah	283	1 127	1 410
4	SMA/Aliyah	236	945	1 181
5	SMK	-	623	623
6	Diploma I/II/III	-	630	630
	Total	2 722	8 222	10 944

Sumber: Data Sakernas Agustus 2017 (diolah)

Tabel 8a. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Pengangguran Terbuka Menurut Kategori Pengangguran Terbuka dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sambas, 2017

No	Pendidikan Tertinggi yang Ditematkan	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Mencari pekerjaan	5 359	2 018	7 377
2	Mempersiapkan usaha	-	236	236
3	Merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan	2 085	883	2 968
4	Sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja	363	-	363
Total		7 807	3 137	10 944

Sumber: Data Sakernas Agustus 2017 (diolah)

Tabel 8b. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Pengangguran Terbuka Menurut Kategori Pengangguran Terbuka dan Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Sambas, 2017

No	Pendidikan Tertinggi yang Ditematkan	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Mencari pekerjaan	1 733	5 644	7 377
2	Mempersiapkan usaha	236	-	236
3	Merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan	753	2 215	2 968
4	Sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja	-	363	363
Total		2 722	8 222	10 944

Sumber: Data Sakernas Agustus 2017 (diolah)

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



***BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SAMBAS***

Jl. Pembangunan, Sambas

Telp/Fax: (0562) 392817

Website: <https://sambaskab.bps.go.id>

E-mail: bps6101@bps.go.id